

KAJIAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI: IMPLEMENTASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Desi Ratna Ayu¹, Yosua S.G. Taran², Aegustinawati³, Isah Cahyani⁴

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}

Pos-el: ¹desiratnaayu05@upi.edu, ²yosuataran716@gmail.com,

³aegustinawati@upi.edu

ABSTRAK

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dan penerapan mereka dalam Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tujuan dari penelitian ini. Strategi inkuiri dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran berfokus pada siswa agar siswa aktif dan kreatif sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka. Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi yang menekankan pada aktivitas siswa, sehingga siswa akan memiliki kemampuan berpikir aktif, kritis, dan kreatif. Strategi inkuiri digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi inkuiri melibatkan siswa yang membuktikan atau menemukan ide-ide baru melalui analisis data dan informasi yang mereka peroleh. Hal ini akan melibatkan aktivitas siswa, siswa yang sebelumnya kurang aktif akan mendapat stimulus untuk aktif, baik itu untuk berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur/studi pustaka. Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi dan menganalisisnya dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran inkuiri. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa lebih aktif. Mereka diajak untuk mempelajari bahasa dengan bertanya, melihat, dan mencoba.

Kata Kunci: strategi, inkuiri, pembelajaran, bahasa indonesia

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu dari banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia adalah pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri. Metode ini dapat diterapkan pada siswa dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, aktif, dan kreatif. Ini membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. (Vevy Liansari & Rahmania Sri Untari, 2020).

Dalam kajiannya, materi Bahasa Indonesia tidak akan pernah terlepas dan kajian berbasis teks di dalamnya. Hal ini terangkum dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks deskripsi. Suatu kurikulum mengatur setiap

kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini, banyak sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia tetap menjadi mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia sangat penting untuk perkembangan intelektual, jadi belajar bahasa ini bermanfaat untuk semua bidang pendidikan. Ini menunjukkan bagaimana Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan melakukan fungsinya sesuai dengan kebutuhan negara Indonesia. Salah satu fungsinya adalah sebagai berikut: (1) alat untuk mengelola pemerintahan negara, (2) alat untuk menyatukan berbagai suku dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, dan (3) wadah untuk menyimpan kebudayaan. (Elniyeti, 2017). Dengan demikian, Bahasa Indonesia harus digunakan sebagai alat untuk pendidikan dan pengembangan semua bidang pengetahuan dan kebudayaan.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca dapat membantu kemampuan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan menulis (Megantara & Wachid, 2021). Membaca adalah aktivitas atau proses menggunakan berbagai keterampilan untuk mengolah teks untuk memahami isi teks (Dalman dalam Fatmasari et al., 2018). Berdasarkan sumber lain, membaca adalah kegiatan yang membutuhkan kerja sama dari berbagai keterampilan, seperti pengamatan, pemahaman, dan pemikiran, sehingga seseorang dapat memahami dan memahami apa yang dibaca. (Fatmasari et al., 2018). Beberapa teknik membaca digunakan untuk menemukan informasi fokus: (1) baca-pilih (*selecting*), (2) baca-lompat (*skipping*), (3) baca-layap (*skimming*), dan (4) baca-tatap (*scanning*) (Tampubolon dalam Fatmasari et al., 2018).

Keterampilan berbahasa membaca sangat penting dalam kurikulum bebas karena membaca selalu diperlukan dalam pembelajaran, baik untuk memahami materi maupun untuk tujuan lain. Kegiatan membaca ini dapat meningkatkan pengembangan diri siswa, memenuhi kebutuhan intelektual, memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan minat siswa terhadap topik tertentu (Sugiarti, 2021).

Namun, jumlah pengunjung perpustakaan sekolah yang rendah menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang menyukai kegiatan membaca. Di luar program pembelajaran sekolah, siswa harus dibiasakan dengan membaca dengan senang. Namun, mereka merasa membaca membosankan dan tidak memotivasi mereka untuk belajar Bahasa Indonesia. Keadaan seperti ini menjadi sangat memprihatinkan, jadi perlu dicari dan dipahami dengan benar penyebabnya. Jika dilihat lebih jauh, strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan dengan baik. Jadi, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia harus menyenangkan bagi peserta didik dengan pendekatan yang dapat menumbuhkan minat dan kreativitas peserta didik. Hasil belajar peserta didik akan dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran (Elniyeti, 2017).

Dari pemaparan masalah di atas, solusi untuk masalah ini adalah dengan menggunakan strategi inkuiri selama kegiatan pembelajaran. Strategi inkuiri menekankan upaya siswa untuk berpikir kritis, aktif, kritis, dan kreatif. Tujuan dari

strategi inkuiri ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, yang berdampak pada hasil belajar mereka.

Pembelajaran membaca dengan strategi inkuiri dilakukan, di mana siswa diminta untuk membuktikan atau menemukan sendiri ide-ide yang dipelajari dengan menganalisis data dan informasi yang mereka peroleh. Hal ini akan melibatkan aktivitas peserta didik, peserta didik yang sebelumnya kurang aktif akan mendapat stimulus untuk aktif, baik itu untuk berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dan implementasinya dalam kurikulum Merdeka khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi literatur atau studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, dan sumber penunjang lainnya yang relevan dengan variabel penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yang mencakup pencarian berbagai sumber tertulis yang berisi berbagai tema dan diskusi tentang topik penelitian (Arikunto, 2019). Analisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jurnal dan buku yang berkaitan dengan strategi pembelajaran inkuiri adalah sumber data penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Inkuiri

"Strategi" adalah asal kata Latin, dan artinya adalah "seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan." Frelberg & Driscoll menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian bahan pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam situasi yang berbeda, dan untuk berbagai kelompok siswa. (Ramdani et al., 2023). Menurut Kemp, strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Betu, 2023). Tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dapat tercapai apabila didukung dengan kemahiran guru dalam merencanakan dan mengelola strategi pembelajaran. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan; mereka juga mencakup materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup setiap elemen materi pembelajaran dan metode yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Vevy Liansari & Rahmania Sri Untari, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana yang harus dilaksanakan oleh guru yang

didalamnya memuat berbagai komponen materi pembelajaran dan prosedur dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Bahasa Inggris "inkuiri" berasal dari kata "inkuiri", yang berarti "pertanyaan", "pemeriksaan", atau "penyelidikan." Inkuiri dapat didefinisikan sebagai proses penyelidikan masalah (the process of investigating a problem). Inkuiri juga dapat didefinisikan sebagai proses berpikir kritis dan analisis dalam upaya menemukan dan menemukan solusi alternatif sendiri (Listia Amanda & Surya, 2019).

Strategi pembelajaran inkuiri ialah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Elniyeti, 2017). Slameto mendefinisikan strategi pembelajaran inkuiri sebagai suatu cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan suatu hal sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis (Listia Amanda & Surya, 2019). Selain itu, Wina menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) (Elniyeti, 2017). Istilah "strategi heuristik" berasal dari bahasa Yunani "heuriskin", yang berarti "saya menemukan". Ini merupakan nama strategi pembelajaran inkuiri yang digunakan.

Berdasarkan definisi Menurut para ahli, strategi pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini, keterampilan serta pengetahuan siswa didapatkan dari hasil menemukan sendiri, bukan hasil dari mengingat fakta atau data. Proses menemukan tersebut didapat dari pengalamannya saat belajar. Maka, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan mengarah pada proses menemukan.

Salah satu strategi pembelajaran inkuiri yang digunakan adalah strategi inkuiri sosial. Strategi ini muncul karena para ahli pendidikan ilmu sosial mengambilnya dari ilmu alam, sehingga disebut sebagai strategi inkuiri sosial. Sebelum strategi ini muncul, metode pembelajaran drill (latihan) digunakan untuk mengajar siswa tentang apa yang sudah mereka ketahui. (Robert Wilkins dalam Elniyeti, 2017).

B. Karakteristik Strategi Pembelajaran Inkuiri

Tiga ciri pengembangan strategi inkuiri sosial adalah sebagai berikut:

1. Ada elemen masalah sosial dalam kelas, yang dianggap penting dan dapat mendorong diskusi kelas.

2. Menggunakan rumusan hipotesis sebagai fokus inkuiri.
3. Menggunakan fakta untuk menguji hipotesis.

Selain itu, Hamruni mengungkapkan dua karakteristik utama dari strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Strategi inkuiri menekankan pada aktivitas mencari dan menemukan.
2. Setiap aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri untuk pertanyaan yang diajukan, yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
3. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis atau kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses belajar (Winanto & Makahube, 2016).

C. Macam-Macam Metode Inkuiri

Macam-macam metode inkuiri menurut Sund dan Trowbridge (dalam Wikantri, 2016) , antara lain:

1. Inkuiri terpimpin (*guide inkuiri*) memberikan pedoman kepada peserta didik sesuai kebutuhan. Pertanyaan-pertanyaan yang membimbing dapat digunakan sebagai pedoman. Metode ini digunakan terutama untuk siswa yang belum berpengalaman menggunakan metode inkuiri; guru memberikan arahan dan bimbingan yang luas.
2. Inkuiri bebas (*free inkuiri*), di mana siswa melakukan penelitian secara mandiri seperti seorang ilmuwan. Peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan merumuskan berbagai topik masalah yang akan dianalisis.
3. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modifien free inkuiri*): Guru memberikan masalah atau masalah, dan siswa diminta untuk memecahkan masalah melalui pengamatan, eksplorasi, dan metode penelitian.

D. Keunggulan dan Kekurangan Model Inkuiri

Inkuiri sebagai sebuah model pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan. Beberapa keunggulan dalam model pembelajaran inkuiri di antaranya adalah 1) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap berjalan secara seimbang, 2) proses pembelajaran memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, 3) proses pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan aspek perilaku melalui pengalaman yang diperoleh, 4) pembelajaran mengakomodasi kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga pencapaiannya tidak akan terhambat oleh keberadaan siswa yang lebih lamban dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di sisi lain, model pembelajaran inkuiri diakui memiliki beberapa kelemahan. Di antara beberapa kelemahan itu adalah 1) terbukanya peluang siswa yang tidak aktif karena model ini menekankan pada proses pembelajaran secara berkelompok, 2) dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengimplementasikannya, 3) munculnya kesenjangan antara siswa yang kemampuannya lebih baik dengan siswa yang memiliki kemampuan kurang baik karena siswa dengan kemampuan lebih baik biasanya akan memonopoli penemuan, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah akan merasa frustrasi, dan 4) penyusunan perencanaan menjadi lebih rumit karena harus disesuaikan dengan kesiapan belajar siswa.

E. Sintaks Model Inkuiri

Menurut Kindvatter dalam Suparbo, model pembelajaran inkuiri memiliki langkah-langkah yang dapat dijelaskan seperti pada bagian berikut.

1. Identifikasi dan klarifikasi persoalan

Langkah pertama ialah menentukan permasalahan yang akan dialami atau diselesaikan melalui metode inkuiri. Topik atau permasalahan dapat ditentukan atau disajikan oleh guru. Ada baiknya topik yang akan dipecahkan dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran atau sebelum pembelajaran berlangsung. Topik harus jelas dalam arti dapat dipikirkan, dialami, dan dipecahkan oleh siswa. Topik yang disampaikan harus dapat menampakkan secara jelas tujuan dari keseluruhan pembelajaran. Jika pemilihan topik ditentukan oleh guru, maka harus dilihat juga bahwa persoalan itu sesuai fakta, dapat diselesaikan oleh siswa, serta sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Membuat hipotesis

Langkah kedua yaitu guru meminta siswa untuk menyampaikan jawaban sementara tentang topik yang dibicarakan. Hipotesis siswa harus dikaji kejelasannya. Jika belum jelas, guru diharapkan tidak memperbaiki hipotesis siswa yang masih belum jelas tersebut, tetapi guru diarahkan untuk memperjelas maksudnya saja. Hipotesis yang masih belum tepat, nantinya akan terlihat setelah pengambilan dan penganalisisan data.

3. Mengumpulkan data

Langkah berikutnya adalah guru meminta siswa mencari dan menumpulkan data sebanyak mungkin untuk membuktikan kebenaran hipotesis mereka.

4. Menganalisis data

Selanjutnya, data sesuai topik yang sudah ditemukan harus dianalisis untuk dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang sudah disusun.

5. Kesimpulan

Dari data yang telah diklasifikasi dan dianalisis, siswa lalu diminta membuat kesimpulan melalui generalisasi. Setelah kesimpulan disusun, selanjutnya

dicocokkan dengan hipotesis sebelumnya. Dari sana dapat diketahui hipotesis yang sudah disusun siswa dapat diterima atau tidak.

Table berikut ini merupakan contoh sintaks pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

| Fase-Fase | Kegiatan Guru |
|--|---|
| Identifikasi dan klarifikasi persoalan | Guru menyajikan satu teks deskripsi lalu menanyakan kepada siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya apakah nama teks yang disajikan tersebut, apa saja ciri atau karakteristik teks tersebut, bagaimana struktur teks tersebut, serta kaidah kebahasaan yang umumnya digunakan dalam teks tersebut. |
| Membuat hipotesis | Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lalu, siswa diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut |
| Mengumpulkan data | Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setelah itu, guru menyampaikan tugas secara berkelompok yakni menemukan ciri dan karakteristik teks deskripsi, struktur teks deskripsi, serta kaidah kebahasaan teks deskripsi |
| Menganalisa data | Guru memberikan arahan dan bimbingan pada tiap kelompok untuk menemukan jawaban dari topik yang telah diberikan dengan melakukan analisis data |
| Mengambil kesimpulan | Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam Menyusun kesimpulan |

Model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa tahapan. Ada banyak rekomendasi sintaks pembelajaran inkuiri yang diberikan banyak penulis. Sebagian dari rekomendasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri

| Sanjaya | Gulo | UIUC (University of Illinois at Urbana- Champaign) |
|-----------------------|--|--|
| Orientasi | Merumuskan masalah | Bertanya |
| Merumuskan masalah | Merumuskan hipotesis | Investigasi |
| Merumuskan hipotesis | Menguji hipotesis | Menulis |
| Mengumpulkan data | Menarik kesimpulan | Diskusi |
| Menguji hipotesis | Menggeneralisasi dan menerapkan kesimpulan | Refleksi |
| Merumuskan kesimpulan | Menulis laporan | |

F. PENERAPAN STRATEGI INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN

Pembelajaran adalah sebuah proses yang mengharuskan guru untuk merancang strategi yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha sadar siswa dalam menemukan kebenaran di dalamnya (Juhji, 2015). Strategi proses belajar yang sangat efektif ialah strategi inkuiri, yang menitikberatkan kepada proses belajar yang mengarah kepada eksplorasi, penemuan, dan pemahaman konsep melalui proses bertanya dan penelusuran, kita akan membahas penggunaan strategi inkuiri pada proses belajar dan apakah strategi ini dapat menambah pemahaman siswa (Elniyeti, 2017).

John Dewey, seorang filsuf pendidikan, memahami pentingnya inkuiri dalam pembelajaran. Dia mengatakan, "Belajar tidak hanya tentang menerima pengetahuan yang sudah ada, tetapi juga tentang mengembangkan pengetahuan yang baru." Pendekatan ini menolong siswa/i mengembangkan kemampuan mereka agar berpikir analitis, dan kemampuan pemecahan masalah.

Strategi inkuiri adalah pendekatan pada proses belajar dan mengajar yang memberi penekanan eksplorasi dan penemuan oleh siswa. Ini melibatkan siswa/i dalam proses pembelajaran aktif dan berorientasi pada penelitian. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang dipelajari.. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah aspek kunci dalam pengembangan literasi dan komunikasi siswa. Namun, dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia harus sesuai

dengan kompetensi dasar yang dicanangkan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memperkenalkan strategi inkuiri ketika belajar bahasa Indonesia (Sumaryanti, 2023).

Penggunaan strategi penelitian ketika pembelajaran bahasa Indonesia akan membantu siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mengajar. Mereka diajak untuk bertanya, mengamati, mencoba, dan merumuskan pemahaman mereka sendiri tentang bahasa. Hal ini sejalan dengan pandangan Zacharias et al. (2015), yang menyoroti pentingnya penerapan strategi inkuiri pada proses belajar dan mengajar Bahasa Indonesia agar dapat menambah pemahaman konsep bahasa. Strategi inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga mendukung pengembangan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, yang merupakan komponen kunci pada kurikulum dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga Dengan mendorong siswa untuk bertanya, merenung, dan berdiskusi, guru dapat membantu siswa memahami konsep bahasa dengan lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks komunikasi.

G. Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan yang penting dalam konteks Kurikulum Merdeka, membahas rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat dengan menerapkan strategi inkuiri pada kurikulum Merdeka. teori yang relevan serta memberikan contoh penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan strategi inkuiri.

Penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka memerlukan rancangan pembelajaran yang tepat. Menurut Fitriani (2021), pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan tahap-tahap penemuan, penyelidikan, refleksi, dan presentasi. Guru perlu merancang kegiatan yang menggugah minat siswa untuk bertanya, mengamati, dan berdiskusi. Kemudian, penerapan strategi inkuiri juga memerlukan penggunaan bahan ajar yang sesuai. Menurut Arikunto (2019), guru perlu memilih bahan ajar yang mendukung proses inkuiri, seperti teks atau materi yang menantang siswa untuk menggali lebih dalam. Guru juga perlu memastikan bahwa aktivitas dan pertanyaan yang diajukan kepada siswa relevan dengan materi yang sedang dipelajari.

Berikut Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain:

- a. Siswa diberikan contoh wacana oleh guru,
- b. Siswa dibawa oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam suasana iklim belajar yang responsif dan mengajak serta merangsang siswa untuk berpikir memecahkan masalah,
- c. Siswa dan guru merumuskan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan materi pembelajaran,

- d. Siswa diberi kesempatan untuk menebak dan memperkirakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan ,
- e. Untuk menguji jawaban dari siswa, guru membantu siswa untuk mengumpulkan data dengan menganalisis wacana yang telah dibaca oleh siswa,
- f. Siswa dan guru menentukan hipotesis yang dapat berterima,
- g. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran

Contoh penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi inkuiri dapat dilihat dalam pembelajaran berbasis teks, seperti pembelajaran pada pembelajaran teks deskripsi yaitu peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi,

Sebagai contoh, dalam pembelajaran teks deskripsi, guru dapat meminta siswa untuk menganalisis struktur teks deskripsi, dan aspek kebahasaannya. Siswa dapat diajak untuk bertanya tentang struktur serta aspek kebahasaan dalam teks deskripsi dan berbagi pemahaman mereka dalam diskusi kelompok. Melalui strategi inkuiri seperti ini, siswa tidak hanya memahami konsep teks deskripsi secara lebih mendalam tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang tentunya akan memenuhi proses Merdeka belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dan implementasinya dalam kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. SPI menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka berpikir aktif, kritis, dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, SPI dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep bahasa, terutama dalam membaca dan memahami teks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SPI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk mencari dan menemukan jawaban melalui analisis informasi dan data, mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum Merdeka untuk memberikan kebebasan dan kemandirian pada siswa dalam belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Abimayu, S. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Departemen
- Amanda, Nova Listia dan Edy Surya. 2019. *Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap*
- Betu, F. S. (2023). Strategi Pembelajaran Inkuiri Sebagai Tawaran Dalam Proses Belajar Mengajar Yang Efektif (Tinjauan Kurikulum Dan Pembelajaran). *Atma Reksa Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 7(2), 15. <https://doi.org/10.53949/JAR.V7I2.154>
- Dewey, J. (1933). *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective*

- Thinking to the Educative Process. D. C. Heath and Company.
- Elniyeti, E. (Elniyeti). (2017). Strategi Pembelajaran Inkuiri (Spi) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Gerakan Aktif Menulis*, 5(1), 8–16. <https://www.neliti.com/publications/169000/>
- Fatmasari, R. K., Fitriyah, H., & Membaca, K. (2018). *Keterampilan Membaca*. International Journal Of science And Applied Science. 2, (1). 139-155
- Kemampuan Berpikir Kritis*.
- Kemendikbud. (2020). Kurikulum 2013 Revisi 2020: Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Lasmo. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Teknik Problem Prompting Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika di SMA*. Jurnal Pembelajaran Fisika, 6 (2). 166-172
- Listia Amanda, N., & Surya, E. (2019). *Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*.
- National Research Council. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academies Press.
- Pendidikan Nasional. 2008
- Puji Ayu Lestari, STA. dkk. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pafa Materi Sifat Cahaya Melalui Pembelajaran Inkuiri*. Jurnal Pena Ilmiah. 2 (1). 620 -630
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rismawati. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Di SMK Negeri 02 Manokrawi*. Jurnal Pendidikan. 8 (1). 12-25
- Sa'diyah, H. 2017. *Analysis Of Student's Difficulties On the Materia Elasticity adn Harmonic Oscillation In The Inkuiri Based Physics Learning In Senior High School*.
- Said, N.J. 2017. *Peranan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Polewali*. Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF), 13 (1), 255-262
- Soemantro. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Suparbo. 2007. *Metodologi Pembelajaran Fisika*. Universitas Sunata Dharma.
- Vevy Liansari, O., & Rahmania Sri Untari, Mp. (2020). *BUKU AJAR STRATEGI PEMBELAJARAN*.
- Wikantri, H. (2016). *Pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan mengingat dan memahami pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Sokowaten Baru Yogyakarta*. [Universitas Sanata Dharma]. <https://123dok.com/document/qmj987q-pengaruh-penerapan-terhadap-kemampuan-mengingat-pelajaran-sokowaten-yogyakarta.html>
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SD NEGERI KUTOWINANGUN 11 KOTA SALATIGA. *Scholaria*, 6(2), 119–138.